

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2014/
*DECEMBER 31, 2014***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER
2014 DAN 2013

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
OF THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014
AND 2013

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | ZAINAL ABIDIN SIHITE |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | PT PLN Enjiniring
Jl. Wijaya I No. 61
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Kri Srigala No. 27 B RT. 002 RW. 009 Gandaria Utara
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | (021) 27510363 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | DIREKTUR UTAMA/ <i>PRESIDENT DIRECTOR</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | BURHANUDDIN |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | PT PLN Enjiniring
Jl. Wijaya I No. 61
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Bumi 4 blok A.1 No.16 BPH RT. 002 RW. 020 Gn. Sari
Rapocini, Makasar |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | (021) 27510363 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | DIREKTUR KEUANGAN & SDM / <i>FINANCE & HR DIRECTOR</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements; |
| 2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Financial Statements is complete and correct; |
| b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret/March 16, 2015



ZAINAL ABIDIN SIHITE
Direktur Utama/*President Director*

BURHANUDDIN
Direktur Keuangan & SDM/*Finance & HR Director*



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Prima Layanan Nasional Enjiniring terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We have audited the accompanying financial statements of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Prima Layanan Nasional Enjiniring tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Prima Layanan Nasional Enjiniring as at 31 December 2014 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Jakarta, 16 Maret/March 2015

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Haryanto Sahari', is written over a vertical blue line that extends from the date above.

Drs. Haryanto Sahari, CPA

Surat Ijin Praktik Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0223

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	<u>2014</u>	Catatan/ Notes	<u>2013</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	273,016	4,21	278,126	<i>Cash and cash equivalents</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	450	21	611	<i>Restricted cash in bank</i>
Piutang usaha - neto				<i>Trade receivables - net</i>
Pihak berelasi	42,322	5,21	26,546	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	2,616	5	4,364	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	6,363	6,21	5,493	<i>Other receivables</i>
Tagihan bruto kepada pelanggan				<i>Gross receivable from customers</i>
Pihak berelasi	44,624	7,21	24,735	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1,180	7	3,488	<i>Third parties</i>
Pajak dibayar dimuka - Pajak Pertambahan Nilai	6,500		3,248	<i>Prepaid taxes - Value Added Tax</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	7,029	8	6,694	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Jumlah Aset Lancar	<u>384,100</u>		<u>353,305</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	23,887	10	1,868	<i>Investment in non-listed shares</i>
Aset tetap - neto	5,785	11	5,977	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Aset lain-lain	5,266	9	946	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>34,938</u>		<u>8,791</u>	<i>Total Non-current Assets</i>
JUMLAH ASET	<u><u>419,038</u></u>		<u><u>362,096</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	19,423	12	9,002	Trade payables
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	1,819	21	1,552	Related parties
Pihak ketiga	75		40	Third parties
Utang bruto kepada pelanggan				Gross payable to customers
Pihak berelasi	45,577	13,21	27,284	Related parties
Pihak ketiga	1,212	13	262	Third parties
Utang pajak	8,921	19	9,617	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	10,674	14	6,732	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	87,701		54,489	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain -				Non-current maturities
setelah dikurangi bagian				of other payable
yang jatuh tempo dalam satu tahun				Related parties
Pihak berelasi	239	21	372	Third parties
Pihak ketiga	31		25	Employee benefit obligations
Liabilitas imbalan kerja	1,745	20	3,811	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,015		4,208	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock -
Rp1.000 per saham				Rp1,000 par value per share
Modal dasar,				Authorised, subscribed
ditempatkan dan disetor -				and paid-up -
25.000.000 saham	25,000	15	25,000	25,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5,169		5,169	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	299,153		273,230	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	329,322		303,399	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	419,038		362,096	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 LABA RUGI KOMPERHENSIF
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

	<u>2014</u>	Catatan/ Notes	<u>2013</u>	
PENDAPATAN JASA	192,862	16,21	215,342	SERVICE REVENUES
BEBAN JASA	<u>108,078</u>	17	<u>91,642</u>	COST OF SERVICES
LABA BRUTO	84,784		123,700	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>67,615</u>	18,21	<u>62,704</u>	OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>17,169</u>		<u>60,996</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN - NETO				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	17,029		10,527	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - neto	(225)		(636)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	<u>697</u>		<u>8,913</u>	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain - neto	<u>17,501</u>		<u>18,804</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	34,670		79,800	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>8,747</u>	19	<u>9,681</u>	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	25,923		70,119	INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>25,923</u>		<u>70,119</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Disetor/ Paid-up Capital Stock	Saldo Laba/Retained Earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2013	25,000	5,169	203,111	233,280	Balance as of January 1, 2013
Laba tahun berjalan	-	-	70,119	70,119	Income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	25,000	5,169	273,230	303,399	Balance as of December 31, 2013
Laba tahun berjalan	-	-	25,923	25,923	Income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	<u>25,000</u>	<u>5,169</u>	<u>299,153</u>	<u>329,322</u>	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
STATEMENTS OF CASH FLOW
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	34,670	79,800	<i>Income before tax</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum pajak:			<i>Adjustments to reconcile income before tax:</i>
Provisi atas penurunan piutang usaha	529	333	<i>operating cash flow Provision for impairment of trade receivables</i>
Penyusutan	135	200	<i>Depreciation</i>
Imbalan kerja	(1,311)	1,147	<i>Employee benefits</i>
Pendapatan bunga	(17,029)	(10,527)	<i>Interest income</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	16,994	70,953	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja :			<i>Changes in working capital:</i>
Piutang usaha	(14,557)	(12,780)	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	(219)	(109)	<i>Other receivables</i>
Tagihan bruto kepada pelanggan	(17,580)	5,695	<i>Gross receivable from customers</i>
Pajak dibayar dimuka	(3,252)	(2,102)	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	(336)	1,488	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Utang usaha	10,421	(9,987)	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	301	541	<i>Other payables</i>
Utang bruto dari pelanggan	19,243	(16,995)	<i>Gross payable to customers</i>
Utang pajak	589	(865)	<i>Tax payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	3,943	(4,484)	<i>Accrued expenses</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	161	(443)	<i>Restricted cash in bank</i>
Utang lain-lain jangka panjang	(127)	-	<i>Other payable-long term</i>
Aset lain-lain	(4,320)	(434)	<i>Other asset</i>
Kas dihasilkan dari operasi	11,261	30,478	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan bunga	16,378	10,527	<i>Cash receipt</i>
Pembayaran imbalan kerja	(755)	-	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(10,032)	(7,009)	<i>Payments of income tax</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>16,852</u>	<u>33,996</u>	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITY
Penambahan investasi saham tidak terdaftar di bursa	(22,019)	-	<i>Additions of investment in non-listed shares</i>
Pengurangan (perolehan) aset tetap	57	(386)	<i>Disposals (acquisitions) to property, plant and equipment</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(21,962)</u>	<u>(386)</u>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(5,110)	33,610	NET (DECREASE) OR INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>278,126</u>	<u>244,516</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>273,016</u></u>	<u><u>278,126</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

1. UMUM

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 9 tanggal 3 Oktober 2002 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-00184.HT.01.01TH.2003 tanggal 6 Januari 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 19, Tambahan No. 1891 tanggal 7 Maret 2003. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No.22 tanggal 12 Desember 2012 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban Direksi. Perubahan ini telah didaftarkan ke Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No.AHU-05116.AH.01.02 tanggal 8 Februari 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha enjiniring, pengadaan dan konstruksi, operasi, pemeliharaan pada bidang ketenagalistrikan dan non-ketenagalistrikan sebagai berikut:

- a. Jasa konsultasi enjiniring dan atau manajemen proyek termasuk integrator proyek ketenagalistrikan
- b. Studi sistem kelistrikan
- c. Studi analisa mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
- d. Informasi teknologi
- e. Pendidikan dan pelatihan
- f. Penelitian dan pengembangan
- g. Penyediaan tenaga listrik
- h. Perencanaan, pengadaan, pembangunan dan atau pemasangan (jasa konstruksi) bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi
- i. Pemeliharaan dan atau pengoperasian bidang pembangkitan, transmisi dan atau distribusi
- j. Pengolahan, penimbunan, transportasi, niaga, pengoperasian dan pemeliharaan instalasi minyak dan atau gas bumi
- k. Penyediaan/manufaktur berbagai peralatan elektrikal untuk transmisi dan elektrikal untuk transmisi dan distribusi listrik.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Wijaya I No. 61, Jakarta. Perusahaan merupakan entitas anak Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PT PLN (Persero)") dan kegiatan komersialnya dimulai pada tanggal 1 Januari 2003.

1. GENERAL

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (the Company) was established under notarial deed No. 9 dated October 3, 2002 from Haryanto S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in Decision Letter No.C-00184.HT.01.01TH.2003 dated January 6, 2003 and was published in the State, 19, Supplement No. 1891 dated March 7, 2003. Articles of Association of the Company have been amended several times regarding the powers and responsibility of the Directors by deed No. 22 dated December 12, 2012 by Lenny Ishak Janis S.H., notary in Jakarta. This change had been registered in the Department of Justice and Human Rights Republic of Indonesia Letter No. AHU-05116.AH.01.02 dated February 8, 2013.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities involve engineering, procurement and construction, operation, maintenance of the electricity and non-electricity sector, which are as follows:

- a. *Engineering consultancy services and or project management including project integrator electricity*
- b. *Study of electrical system*
- c. *Study of environmental impact analysis ("EIA")*
- d. *Information technology*
- e. *Education and training*
- f. *Research and development*
- g. *Electricity supply*
- h. *Planning, procurement and construction or installation (construction services) of the generation, transmission or distribution.*
- i. *Maintenance and or operation of the generation, transmission or distribution*
- j. *Processing, stockpiling, transportation, trade, installation operation and maintenance of oil and or gas*
- k. *Provision / manufacturing various electrical equipment for electrical transmission and for transmission and distribution of electricity.*

The Company is domiciled in Jakarta. The headquarter is located in Wijaya I Street number 61, Jakarta. The Company is a subsidiary of PT Perusahaan Listrik Negara ("PT PLN (Persero)") and its commercial activity started on January 1, 2003.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing 365 karyawan dan 343 karyawan (tidak diaudit).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Presiden Komisaris Komisaris	Nasri Sebayang Rudy Hermawan Karsaman Julius Bobo
Direktur Utama Direktur	Zainal Abidin Sihite Wahyudi Agus Burhanuddin Edward Siagian
Komite Audit Ketua Sekretaris Anggota	Julius Bobo Raslan Anita Mardalina Djoko Juwanto

1. GENERAL (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Company had a total number of 365 and 343 employees, respectively (unaudited).

The composition of Company's management as of December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	<u>2013</u>	
Nasri Sebayang Rudy Hermawan Karsaman Julius Bobo Velix Fernando Wanggai		<i>President Commissioner Commissioners</i>
Zainal Abidin Sihite Wahyudi Agus Burhanuddin Edward Siagian		<i>President Director Directors</i>
Julius Bobo Raslan Anita Mardalina Djoko Juwanto		<i>Audit Committee Chairman Secretary Members</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual, dengan menggunakan dasar pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements, except for statement of cash flows are prepared on the accrual basis, using the historical cost convention, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 46 (Revisi 2014), Akuntansi Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2013), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2013), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2013), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar baru termasuk revisi yang lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Financial
Statements (continued)

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method, which cash flows are classified on the basis of operating, investing and financing activities.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The following new standards and amendments to existing standards have been published and are mandatory for the Company's financial statements for periods beginning on or after January 1, 2015:

- SFAS 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- SFAS 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- SFAS 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- SFAS 24 (revised 2013), Employee Benefits
- SFAS 46 (Revised 2014), Income Taxes
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS 50, Financial instrument: Presentation
- SFAS 55, Financial instrument "Recognition and measurement"
- SFAS 60, Financial instrument Disclosures
- SFAS 65, Financial Statements
- SFAS 66, Joint Arrangements
- SFAS 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- SFAS 68, Fair Value Measurements
- IFAS No. 26 (Revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

As at the authorisation date of this of financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the other new standards and amendments to existing standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan penyajiannya

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transaltion

Functional and presentation currency

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate, which is issued by the Bank of Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within the section: "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Company and (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham dari Perusahaan.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply: (continued)

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) or (i) and has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. The entity is controlled, jointly controlled or materially affected by Government. The Government is the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the stockholder of the Company.

All transactions with related parties, whether or not made according to similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on the trade date when the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through the profit or loss, which are initially measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

Pinjaman Diberikan dan Piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal palaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

The Company's financial assets are classified into the following specified categories:

Loans and Receivables

Cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables, as the recognition of interest would be immaterial.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Default or delinquency in interest or principal payments; or
- It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in the profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset in the part they continue to recognise under continuing involvement, and in the part they no longer recognise on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayara, utang bruto dari pelanggan dan utang lain-lain jangka panjang.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

A cumulative gain or loss that has been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through the profit or loss, financial liabilities measured at amortised cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortised cost, include directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's financial liabilities included trade payables, other payables, accrued expense, gross payable from customers and other payable - non-current.

The Company has determined that all of these financial liabilities are categorised as financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of financial liabilities, at amortised cost, which includes directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognised in the profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the amortisation process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

h. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar (*bid prices*) yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities and Equity Instruments
(continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognise financial liabilities when, the Company's obligations is discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the profit or loss.

g. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organised financial markets is determined with reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risks associated with the instrument are taken into account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Amortised cost of financial instruments

Amortised cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Restricted Cash in Bank

Restricted cash in bank is classified as loans and receivables.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of property, plant and equipment includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of property, plant and equipment with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai akhir umur manfaatnya

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Kendaraan	5
Perabot dan peralatan	5
Perlengkapan kantor	5 - 10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup ("aset UPK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

When significant renewals and improvements are performed, their costs are recognised in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset is already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is recognised using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Kendaraan	5	Vehicle
Perabot dan peralatan	5	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	5 - 10	Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit and loss.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assess at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs ("the asset's CGU").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognised in the statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company use an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognised in the profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Jasa

Bila hasil kontrak proyek dapat diestimasi dengan andal, pendapatan dan biaya diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kegiatan kontrak pada akhir periode pelaporan, yang diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan dibagi dengan estimasi jumlah biaya kontrak. Pengukuran termasuk pekerjaan tambah (kurang), klaim dan pembayaran insentif yang telah disetujui oleh pelanggan. Bila hasil kontrak proyek tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang telah terjadi yang dapat diperoleh kembali.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan kontrak, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pada tanggal pelaporan, kelebihan biaya kontrak ditambah laba (dikurangi rugi) diakui atas penagihan kontrak proyek disajikan sebagai aset lancar pada "Tagihan bruto kepada pelanggan", sedangkan kelebihan penagihan atas biaya kontrak ditambah laba (dikurangi rugi) diakui disajikan sebagai kewajiban lancar pada "Utang bruto kepada pelanggan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognised in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incident to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

p. Revenue and Expense Recognition

Sales of Services

Where the outcome of a project contract can be estimated reliably, revenue and costs are recognised with reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, measured according to the proportion that contract cost incurred for work performed to date bear on the estimated total contract cost. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that they have been agreed with the customer. Where the outcome of a project contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognised to the extent of contract cost incurred that is probable to be recovered.

When it is probable that total contract cost will exceed total contract revenue, the expected loss is recognised as an expense immediately.

At reporting date, contract cost plus earnings (deduct losses) in excess of billings on project contracts are presented as current assets under "Gross receivable from customers" while billings in excess of contract cost plus earnings (deduct losses) are presented as current liability under "Gross payable to customers".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (dasar akrual).

q. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, with reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognised in the relevant year (accrual basis)

q. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. The accumulated unrecognised actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognised immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognised in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognised actuarial gains and losses and unrecognised past service cost, reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. Past service costs and actuarial gains (losses) are recognised immediately to the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognised in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Non-Final

Beban pajak penghasilan non-final ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions

Provisions are recognised when the Company have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimate to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Income Tax

Final Income Tax

Tax on income subject to final income tax is presented as part of the total tax expenses.

Tax expense related to income subject to final income tax is recognised in proportion to total income recognised during the current period for accounting purpose. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the statement of income is recognised as prepaid tax or tax payable.

Non-Final Income Tax

Non-final income tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Non-Final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas kini.

t. Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Di dalam investasi Perusahaan atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perusahaan menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perusahaan memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

Non-Final Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Associates

Associates are all entities over which the Company has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. The Company's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss, as appropriate.

The Company's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the Company's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Company does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan factor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direvisi secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan yang secara signifikan berdampak pada nilai tercatat dari laporan keuangan, terlepas dari estimasi berikut, yang akan ditangani dengan cara di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT

In the application of the Company and accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period, in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, there is no any judgment that has significant impact on the amounts recognised in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan Kontrak

Perusahaan mengakui pendapatan kontrak yang masih dalam progres berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2p. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan.

Pendapatan kontrak diungkapkan dalam Catatan 16.

Cadangan Atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENT (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Contract Revenue Recognition

The Company recognise contract revenues still in progress based on a percentage of completion method. The stage of completion is measured based on the proportion of contract costs incurred for work performed to the calculation date compared to the estimated total contract costs based on the accounting policies described in Note 2p. Important assumptions are required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of the estimated income.

Contract revenue is disclosed in Note 16.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss, management makes a judgment as to whether there is an objective evidence that loss has occurred. Management also makes a judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and the timing of future cash flows, which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 5.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap
(lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam
Catatan 11.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca-kerja diungkapkan dalam
Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENT (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty
(continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and
Equipment (continued)

The carrying amounts of property, plant and
equipment are disclosed in Note 11.

Employee Benefits Obligations

The determination of post-employment benefits
obligation is dependent on a selection of certain
assumptions used by actuaries in calculating such
amounts. Those assumptions include among
others: discount rate and rate of salary increase.
Actual results that differ from the Company and
assumptions are accumulated and amortised over
future periods and therefore, generally affect the
recognised expense and recorded obligation in
such future periods. While it is believed that the
Company assumptions are reasonable and
appropriate, significant differences in actual
experience or significant changes in assumptions
may materially affect the Company's post-
employment benefit obligations.

Post-employment benefit obligations are disclosed
in Note 20.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kas	<u>359</u>	<u>378</u>
Kas di bank		
Pihak Berelasi (Catatan 21)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	52,673	78,419
Dolar A.S	11,991	3,066
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - rupiah	<u>642</u>	<u>4,282</u>
Jumlah pihak berelasi	65,306	85,767
Pihak ketiga		
PT Bank Bukopin Tbk - rupiah	<u>2,351</u>	<u>1,981</u>
Total kas di bank	<u>67,657</u>	<u>87,748</u>
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 21)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,000	40,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - rupiah	<u>35,000</u>	<u>50,000</u>
Jumlah pihak berelasi	135,000	90,000
Pihak ketiga		
PT Bank Bukopin Tbk - rupiah	<u>70,000</u>	<u>100,000</u>
Total deposito berjangka	<u>205,000</u>	<u>190,000</u>
Total kas dan setara kas	<u>273,016</u>	<u>278,126</u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka - rupiah	8.5% - 10.5%	5.25% - 8.25%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

Cash on hand
Cash in banks
<i>Related parties (Note 21)</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah
U.S. dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - rupiah
<i>Total related parties</i>
<i>Third parties</i>
PT Bank Bukopin Tbk - rupiah
Total cash in banks
Time Deposit
<i>Related parties (Note 21)</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - rupiah
<i>Total related parties</i>
<i>Third parties</i>
PT Bank Bukopin Tbk - rupiah
Total time deposit
Total cash and cash equivalents
<i>Interest rate per annum on time deposit - rupiah</i>

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 21)	42,558	26,546
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha	(236)	-
Piutang usaha pihak berelasi - neto	<u>42,322</u>	<u>26,546</u>
Pihak ketiga	3,913	5,368
Provisi penurunan nilai	(1,297)	(1,004)
Piutang usaha pihak ketiga - neto	<u>2,616</u>	<u>4,364</u>
Neto	<u>44,938</u>	<u>30,910</u>

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables are as follows:

<i>Related parties (Note 21)</i>
<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Trade receivable related parties - net
<i>Third parties</i>
<i>Provision for impairment</i>
Trade receivable third parties - net
Net

5. PIUTANG USAHA NETO (lanjutan)

Analisa atas umur atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	36,040	26,546	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1-60 hari	4,650	2,728	1-60 days
61-360 hari	4,242	183	61-360 days
Lebih dari 360 hari	6	1,453	Over 360 days
Total	44,938	30,910	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Rupiah	36,928	29,630	Rupiah
Dolar A.S	8,010	1,280	U.S. Dollar
Neto	44,938	30,910	Net

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	1,004	1,193	Beginning balance
Provisi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 18)	529	333	Provision for trade receivables impairment (Note 18)
Penghapusan	-	(522)	Write off
Saldo akhir	1,533	1,004	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses from the non-collection of trade receivables as of December 31, 2014 and 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan sehubungan dengan liabilitas apapun.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no trade receivables used as collateral for any obligations.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Piutang PPN (wajib pungut)	4,583	3,007	VAT receivable (required to pay)
Lain-lain	1,780	2,486	Others
Total	6,363	5,493	Total

Rincian piutang lain-lain berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pihak berelasi (Catatan 21)	6,130	5,391	Related parties (Note 21)
Pihak ketiga	233	102	Third parties
Total	6,363	5,493	Total

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The aging of trade receivables is as follows:

The details of trade receivables by currencies are as follows:

The movements of the provisions for impairment of trade receivables are as follows:

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

The details of other receivables by customers are as follows:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
 otherwise stated)

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PELANGGAN

Rincian tagihan bruto kepada pelanggan berdasarkan kontrak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan	156,406	93,187
Laba diakui dikurangi kerugian diakui	232,602	138,200
Subtotal	389,008	231,387
Dikurangi penagihan termin	(343,204)	(203,164)
Tagihan bruto kepada pelanggan	45,804	28,223

Rincian tagihan bruto kepada pelanggan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 21)	44,624	24,735
Pihak ketiga	1,180	3,488
Total	45,804	28,223

7. GROSS RECEIVABLE FROM CUSTOMERS

The details of gross receivable from customers by contracts are as follows:

Contracts cost incurred to reporting date
 Recognised profit less recognised losses
 Subtotal
 Less progress billings
Gross receivable from customers

The details of gross receivable from customers by customers are as follows:

Related parties (Note 21)
 Third parties
Total

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Rincian biaya dibayar di muka dan uang muka adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Uang muka proyek	5,480	5,159
Sewa dibayar dimuka	1,464	798
Asuransi dibayar dimuka	85	105
Gaji dibayar dimuka	-	632
Total	7,029	6,694

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

The details of prepaid expenses and advances are as follows:

Project advance
 Prepaid rent
 Prepaid insurance
 Prepaid salary
Total

9. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban ditangguhkan	3,674	-
Aset lainnya	1,592	946
Total	5,266	946

9. OTHER ASSETS

The details of other assets are as follows:

Deferred cost
 Other assets
Total

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

10. INVESTASI SAHAM TIDAK TERDAFTAR DI
BURSA

Nama Perusahaan/ <i>Company Name</i>	Tempat Kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2014		2013	
PT Permata Prima Elektrindo	Jambi	15.0%		1,500		1,500
PT Pura Daya Prima	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	15.0%		300		300
PT Multidaya Prima Elektrindo	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	15.0%		45		45
PT Energi Prima Elektrika	Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	7.5%		23		23
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Cikarang	49.0%		22,019		-
Jumlah/Total				23,887		1,868

PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
("CPSI")

Pada tanggal 7 Mei 2014, Perusahaan dan CG International Holding Singapore Pte, Ltd mendirikan CPSI untuk membuat peralatan yang digunakan untuk pendistribusian listrik. Perusahaan melakukan penyertaan saham awal sebesar AS\$1.9 juta (setara dengan Rp22.019 juta). CPSI dicatat sebagai entitas asosiasi karena Perusahaan memiliki 49% saham dan mempunyai pengaruh signifikan.

10. INVESTMENT IN NON-LISTED SHARES

PT Crompton Prima Switchgear Indonesia
("CPSI")

On May 7, 2014, the Company and CG International Holding Singapore Pte, Ltd established CPSI, to manufacture equipment used for electricity distribution. The Company made an initial investment amounting to US\$1,9 million (equivalent to Rp22,019 million). CPSI is accounted as associate since the Company owned 49% shares and has significant influence over CPSI.

11. ASET TETAP - NETO

	2014			
	Saldo Awal/ <i>Balance Beginning</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Biaya Perolehan:				
Pemilikan Langsung				
Tanah	5,543	-	-	5,543
Kendaraan	10	-	10	-
Perabot dan peralatan	814	-	594	220
Perlengkapan kantor	2,674	-	1,996	678
Sub-total	9,041	-	2,600	6,441
Akumulasi Penyusutan:				
Pemilikan Langsung				
Kendaraan	10	-	10	-
Perabot dan peralatan	795	13	594	214
Perlengkapan kantor	2,259	122	1,939	442
Sub-total	3,064	135	2,543	656
Nilai Buku	5,977			5,785

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

<u>Cost:</u>	
Direct Acquisitions	
Land	5,543
Vehicles	-
Furniture and equipment	220
Office equipment	678
Sub-total	6,441
<u>Accumulated Depreciation:</u>	
Direct Acquisitions	
Vehicles	-
Furniture and equipment	214
Office equipment	442
Sub-total	656
Net Book Value	5,785

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

11. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT – NET
(continued)

	2013				
	Saldo Awal/ Balance Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Cost:
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions
Tanah	5,294	249	-	5,543	Land
Kendaraan	10	-	-	10	Vehicles
Perabot dan peralatan	814	-	-	814	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	2,537	137	-	2,674	Office equipment
Sub-total	8,655	386	-	9,041	Sub-total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions
Kendaraan	10	-	-	10	Vehicles
Perabot dan peralatan	751	44	-	795	Furniture and equipment
Perlengkapan kantor	2,103	156	-	2,259	Office equipment
Sub-total	2,864	200	-	3,064	Sub-total
Nilai Buku	5,791			5,977	Net Book Value

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Selatan, Nias Utara dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2031. Perolehan tanah tersebut sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Gasifikasi Batubara dan pembangkit tenaga modular pengganti diesel.

The Company owns several pieces of land located in South Sumatera, North Nias and West Kalimantan with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years until 2031. The land acquisitions were performed in relation with the construction and operation of coal gas power plant and substitute diesel power modular.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables are as follows:

	2014	2013	
PT Black and Veatch International Company	10,439	-	PT Black and Veatch International Company
China Electric Power Research Institute	5,062	4,872	China Electric Power Research Institute
Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) Institut Teknologi Bandung (ITB)	848	-	Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) Institut Teknologi Bandung (ITB)
PT Polaris Vesta Marine	825	-	PT Polaris Vesta Marine
East China Electric Power Design Institute	452	443	East China Electric Power Design Institute
PT Visi Pratama Enersia	388	388	PT Visi Pratama Enersia
CV Cikas Nusantara	305	-	CV Cikas Nusantara
PT Sertco Quality	-	853	PT Sertco Quality
PT Atlas Primaco	-	777	PT Atlas Primaco
PT Indopower Internasional	-	680	PT Indopower Internasional
PT Ganesha Tradika Pancadaya	-	458	PT Ganesha Tradika Pancadaya
Lain-lain (dibawah Rp250 juta)	1,104	531	Others (below Rp250 million)
Total	19,423	9,002	Total

13. UTANG BRUTO KEPADA PELANGGAN

Rincian utang bruto kepada pelanggan berdasarkan kontrak adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal pelaporan	85,542	81,013
Laba diakui dikurangi kerugian diakui	182,208	177,183
Subtotal	267,750	258,196
Dikurangi penagihan termin	(314,539)	(285,742)
Utang bruto kepada pelanggan	(46,789)	(27,546)

13. GROSS PAYABLE TO CUSTOMERS

The details of gross payable to customers by contracts are as follows:

Contracts cost incurred to reporting date	85,542	81,013
Recognised profit less recognised losses	182,208	177,183
Subtotal	267,750	258,196
Less progress billings	(314,539)	(285,742)
Gross receivable from customers	(46,789)	(27,546)

Rincian utang bruto kepada pelanggan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 21)	45,577	27,284
Pihak ketiga	1,212	262
Total	46,789	27,546

The details of gross payable to customers by customers are as follows:

Related parties (Note 21)	45,577	27,284
Third parties	1,212	262
Total	46,789	27,546

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Bonus dan Tunjangan kesejahteraan	9,544	5,736
Jasa produksi	695	933
Lain-lain	435	63
Total	10,674	6,732

14. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

Bonus and welfare benefits	9,544	5,736
Production services	695	933
Others	435	63
Total	10,674	6,732

15. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares*)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Disetor Penuh/ Total Paid-up Capital	Stockholders
PT PLN (Persero)	24,975,000	99,9	24,975	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN (Persero)	25,000	0,1	25	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN (Persero)
Total	25,000,000	100,0	25,000	Total

15. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

16. PENDAPATAN JASA

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa supervisi enjiniring, supervisi konstruksi, revidisain, jasa konsultasi dan jasa lainnya sebagai berikut:

	2014	2013	
Pembangkitan	74,551	74,826	Generator
Konstruksi	63,550	24,667	Construction
Transmisi dan distribusi	51,511	115,849	Transmission and distribution
Operational dan perawatan	2,979	-	Operation and maintenance
Jasa Konsultan IT	271	-	IT Consultant service
Total	192,862	215,342	Total

Pendapatan neto dari pihak berelasi sebesar 92,46% dan 95,48% dari jumlah pendapatan neto Perusahaan masing-masing untuk tahun 31 Desember 2014 dan 2013.

16. SERVICE REVENUES

This account represents revenue for engineering supervision, construction supervision, design review, consulting services and other services, which are as follows:

Net revenues from related parties amounting to 92.46% and 95.48% of the total and net revenues, respectively for year December 31, 2014 and 2013.

17. BEBAN JASA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Sub-kontraktor	35,716	28,454	Subcontractor
Remunerasi enjiniring	29,408	27,157	Engineer remuneration
Perjalanan dinas dan transportasi	24,638	25,976	Travelling and transportation
Alat tulis & Alat keperluan kantor	8,918	5,288	Stationery & Office Equipment
Sewa	6,164	3,009	Rental
Konsumsi	1,053	788	Consumable
Biaya pendukung proyek	703	482	Project supporting costs
Pelatihan	574	71	Training
Lain-lain	904	417	Others
Total	108,078	91,642	Total

17. COST OF SERVICES

The details of this account are as follows:

18. BEBAN USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42,155	33,847	Salary and welfare benefit
Sewa	4,725	5,231	Rental
Jasa tenaga kerja	4,555	3,292	Labor services
Perjalanan dinas dan transportasi	3,865	5,813	Travelling and transportation
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	3,858	3,872	Employee income tax allowance
Alat keperluan kantor	2,202	2,174	Office supplies
Alat tulis kantor	1,259	1,348	Stationery
Telekomunikasi	1,215	674	Telecommunication
Asuransi	923	976	Insurance
Konsumsi	811	951	Consumables
Konsultan	750	844	Consultant
Pemeliharaan	685	595	Maintenance
Provisi penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	529	333	Provision for impairment of trade receivables (Note 5)
Iklan dan promosi	327	211	Advertising and promotion
Penyusutan	135	200	Depreciation
Sertifikasi dan perizinan	46	71	Certification and licensing
Liabilitas imbalan kerja	(1,311)	1,147	Employee benefit obligations
Lain-lain	886	1,125	Others
Total	67,615	62,704	Total

18. OPERATING EXPENSES

The details of this account are as follows:

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	2014	2013
Pajak penghasilan final	2,240	1,950
Pajak penghasilan non-final	77	1,652
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	415	521
Pasal 21	1,404	2,491
Pasal 23	46	130
Pasal 26	45	-
Pajak Pertambahan Nilai	4,694	2,873
Total	8,921	9,617

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran laba fiskal Perusahaan, yang dikenakan tarif pajak non-final adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	34,670	79,800
Beda tetap:		
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan		
Pendapatan bunga	(17,029)	(1,427)
Kesejahteraan dan tunjangan pajak	1,284	965
Lain-lain	768	766
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final dan biaya-biaya yang berkaitan	(10,755)	(71,161)
Taksiran laba yang dikenakan pajak non-final	8,938	8,942
Beban pajak penghasilan non-final	2,235	2,236
Pendapatan jasa yang dikenakan pajak final	162,817	186,144
Beban pajak penghasilan final (4%)	6,512	7,445
Pajak penghasilan kini		
Pajak final	6,512	7,445
Pajak non - final	2,235	2,236
Total	8,747	9,681

19. TAXATION

a. Taxes payable consist of:

	2014	2013	
Pajak penghasilan final	2,240	1,950	Final income tax
Pajak penghasilan non-final	77	1,652	Non-final income tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	415	521	Article 4(2)
Pasal 21	1,404	2,491	Article 21
Pasal 23	46	130	Article 23
Pasal 26	45	-	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	4,694	2,873	Value added tax
Total	8,921	9,617	Total

b. The reconciliation between income before income tax, as shown in the statements of comprehensive income, and estimated tax income of the Company, which is subject to non-final tax rate, is as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	34,670	79,800	Income before income tax per statements of comprehensive income
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Pendapatan bunga	(17,029)	(1,427)	Interest income
Kesejahteraan dan tunjangan pajak	1,284	965	Employee welfare and tax allowance
Lain-lain	768	766	Others
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final dan biaya-biaya yang berkaitan	(10,755)	(71,161)	Income already subjected to final tax and the related expenses:
Taksiran laba yang dikenakan pajak non-final	8,938	8,942	Estimated taxable income subject to non-final tax rate
Beban pajak penghasilan non-final	2,235	2,236	Income tax expense non-final
Pendapatan jasa yang dikenakan pajak final	162,817	186,144	Services revenue subject to final tax rate
Beban pajak penghasilan final (4%)	6,512	7,445	Income tax expense final (4%)
Pajak penghasilan kini			Current income tax expense
Pajak final	6,512	7,445	Final tax
Pajak non - final	2,235	2,236	Non - final tax
Total	8,747	9,681	Total

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan mengaplikasikan tarif pajak sebesar 25% dari laba sebelum pajak penghasilan dan laba sebelum pajak seperti yang disajikan di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	34,670	79,800	<i>Income before income tax per statements of income</i>
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	8,668	19,950	<i>Tax expenses at prevailing rate</i>
Pengaruh pajak atas beban/ (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan:			<i>Tax effect of non-deductible expense/ (non-taxable income):</i>
Pendapatan bunga Kesejahteraan dan tunjangan pajak	(4,257)	(357)	<i>Interest income</i>
Lain-lain	321	241	<i>Employee welfare and tax allowance</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final konstruksi dan biaya-biaya yang berkaitan	192	192	<i>Others</i>
	(2,689)	(17,790)	<i>Income already subjected to final tax and the related expenses:</i>
Beban pajak penghasilan - non final	2,235	2,236	<i>Non final income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan final	6,512	7,445	<i>Final income tax expense</i>
Beban pajak	8,747	9,681	<i>Tax expense</i>

d. Perhitungan beban pajak penghasilan final dan utang pajak atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final konstruksi (4%)	162,818	186,144	<i>Revenue subject to final income tax constructions (4%)</i>
Beban pajak penghasilan final berdasarkan tarif pajak yang berlaku	6,512	7,445	<i>Final income tax expense at prevailing tax rates</i>
Dikurangi pembayaran pajak yang berlaku	(6,223)	(6,342)	<i>Less payment of final income tax</i>
Utang atas pajak penghasilan final awal tahun	1,951	847	<i>Tax payable on final income tax at beginning of year</i>
Utang atas pajak penghasilan final akhir tahun	2,240	1,950	<i>Tax payable on final income tax at end of year</i>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pajak.

Perusahaan menetapkan untuk tidak mencatat aset atau liabilitas pajak tangguhan karena jumlahnya tidak signifikan.

19. TAXATION (continued)

c. The reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate of 25% to the income before income tax and the net income tax expense as shown in the statements of comprehensive income are as follows:

d. Final income tax expense and tax payable on income subject to final income tax are computed as follows:

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amount may be adjusted when the Annual Tax Returns are filled with the Tax Office.

The Company decided not to recognise deferred tax assets or liabilities as they are insignificant in amounts.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mempunyai karyawan yang diperbantukan dari entitas induk. Entitas induk menanggung liabilitas imbalan pascakerja meliputi imbalan pensiun lain berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian, tunjangan tambahan penghasilan dan penghargaan purna jabatan dan pemeliharaan kesehatan serta menyediakan program dana pensiun imbalan pasti bagi karyawan yang diperbantukan. Program dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selama karyawan diperbantukan bekerja pada Perusahaan, Perusahaan wajib membayar iuran program pensiun kepada PT PLN (Persero) berdasarkan keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 332.K/010/DIR/2003. Iuran yang dibayar Perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan, karena Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

Iuran pensiun yang dibayarkan Perusahaan sebesar Rp110 juta pada tahun 2014 dan Rp111 juta pada tahun 2013.

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja tanpa pendanaan kepada karyawan tetap berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 105 karyawan pada tahun 2014 dan 106 karyawan pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 telah dilakukan pembayaran untuk 105 karyawan ke BRI sebagai pengelola dana.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa tunjangan uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, dan bantuan kematian dan pemakaman bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2014 telah dilakukan pembayaran oleh Perusahaan untuk tunjangan cuti besar terhadap 25 pegawai organik angkatan pertama.

Perhitungan imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Quattro Asia Consulting Aktuaris independen.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company has employees who are seconded from parent company. The parent company bears post-employment benefit obligations including other retirement benefits in the form of severance pay, gratuity and compensation benefits, fringe benefits and awards after-office earnings, and health maintenance as well as providing the defined benefit pension plans for the seconded employees. The program is administered by Dana Pensiun PLN (Persero) and Bank Rakyat Indonesia (BRI). During secondment period, the Company shall pay the pension plan to PT PLN (Persero) based on the decision of Directors of PT PLN (Persero) No. 332.K/010/DIR/2003. Contributions paid by the Company were recognised as expense in the current year, since the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

The defined benefits pension plans expense paid by the Company amounted to Rp110 millions in 2014 and Rp111 millions in 2013.

Post-Employment Employee Benefits

The Company provides unfunded defined post-employment benefits to permanent employees which are determined based on the Labor Law No. 13/2003. The number of employees eligible for the benefits was 105 employees in 2014 and 106 employees in 2013.

In 2014 the Company has contributed payment for 105 employees to BRI as fund manager.

Long-Term Benefits

The Company also provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances service award for its qualifying employees.

In 2014, a payment was made by the Company for a long service leave allowance for the first batch of 25 organic employees.

The provision for post-employment and long-term benefits in 2014 is calculated by an independent Actuary, PT Quattro Asia Consulting.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 antara lain adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	56 tahun/year
Tingkat diskonto per tahun	8.47%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6.8%
Tingkat kematian	TMI III (2011)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

Long-Term Benefits (continued)

The key assumptions used in determining employee benefits obligations as of December 31, 2014, among others, are as follows:

Normal retirement age
Discount rate per annum
Rate of salary increase per annum
Mortality rate

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) (YPK PLN) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PT PLN (Persero) dan Badan Usaha Milik Negara.
- Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan yaitu PT Haleyora Power dan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Related Parties

- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan and Kesejahteraan PT PLN (Persero) (YPK PLN) are the stockholders of the Company.
- The Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PT PLN (Persero) and State-Owned Enterprises.
- Companies whose shareholders are the same as the Company's major shareholder are PT Haleyora Power and PT Pelayanan Listrik Nasional Batam.
- The Board of Commissioners and Directors are the key management of the Company.

Balances and Transactions with Related Parties

Notes	2014		2013		
	Rp	%	Rp	%	
Kas dan setara kas	4				Cash and cash equivalents
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	164,664	50.00%	121,485	33.55%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35,642	10.82%	54,282	14.99%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	200,306	60.82%	175,767	48.54%	Subtotal
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya					Restricted cash in bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	450	0.14%	611	0.17%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Piutang Usaha	5				Trade receivables
PT PLN (Persero)	40,471	12.29%	26,290	7.26%	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam Tbk (Persero)	193	0.06%	256	0.07%	PT Bukit Asam Tbk (Persero)
PT Lembaga Elektronika Nasional (LEN) Industri (Persero)	343	0.10%	-	0.00%	PT Lembaga Elektronika Nasional (LEN) Industri (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	1,086	0.33%	-	0.00%	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
PT Waskita Karya (Persero)	229	0.07%	-	0.00%	PT Waskita Karya (Persero)
Sub-total	42,322	12.85%	26,546	7.33%	Subtotal
Piutang lain-lain	6				Other receivables
PT PLN (Persero)	5,711	2.70%	5,152	1.42%	PT PLN (Persero)
Bank Mandiri	325	0.10%	107	0.03%	Bank Mandiri
Bank BNI	94	0.03%	132	0.04%	Bank BNI
Sub-total	6,130	2.83%	5,391	1.49%	Subtotal

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

Balances and Transactions with Related Parties
(continued)

	Notes	2014		2013		
		Rp	%	Rp	%	
Tagihan bruto kepada pelanggan	7					Gross receivable from customers
PT PLN (Persero)		43,322	12.17%	22,401	6.19%	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam (Persero)		697	0.21%	1,550	0.43%	PT Bukit Asam (Persero)
PT Insani Baraperkasa		-	0.00%	253	0.07%	PT Insani Baraperkasa
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		253	0.08%	531	0.15%	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Pelabuhan Indonesia II		352	0.11%	-	0.00%	PT Pelabuhan Indonesia II
Sub-total		44,624	12.57%	24,735	6.84%	Subtotal
Total		293,832	89.20%	233,050	64.37%	Total
Utang lain-lain						Other payables
PT PLN (Persero)		899	0.47%	1,763	3.00%	PT PLN (Persero)
PT Haleyora Power		1,159	0.60%	161	0.27%	PT Haleyora Power
Sub jumlah		2,058	1.07%	1,924	3.27%	Subtotal
Utang bruto kepada pelanggan	13					Gross payable to customers
PT PLN (Persero)		45,299	23.49%	27,110	46.19%	PT PLN (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		104	0.05%	-	0.00%	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Angkasa Pura (Persero)		174	0.09%	174	0.30%	PT Angkasa Pura (Persero)
Sub-total		45,577	23.63%	27,284	46.49%	Subtotal
Total		47,635	24.70%	29,208	49.76%	Total
Pendapatan jasa konsultasi pihak berelasi						Revenue from consulting services
PT PLN (Persero)		168,806	87.53%	199,393	92.59%	PT PLN (Persero)
PT Bukit Asam Tbk (Persero)		1,437	0.75%	3,066	1.42%	PT Bukit Asam Tbk (Persero)
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam		1,656	0.86%	2,889	1.34%	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)		4,175	2.16%	-	0.00%	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)
PT PLN Batubara		587	0.30%	-	0.00%	PT PLN Batubara
PT Indonesia Power		850	0.44%	-	0.00%	PT Indonesia Power
PT Lembaga Elektronika Nasional (LEN) Industri (Persero)		350	0.18%	-	0.00%	PT Lembaga Elektronika Nasional (LEN) Industri (Persero)
PT Waskita Karya (Persero)		458	0.24%	-	0.00%	PT Waskita Karya (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur		-	0.00%	274	0.13%	PT Sarana Multi Infrastruktur
Total		178,319	92.46%	205,622	95.48%	Total
Sewa gedung						Building rental
PT PLN (Persero)	18	3,059	1.59%	2,966	4.73%	PT PLN (Persero)

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

a. Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT PLN (Persero) yang meliputi pekerjaan jasa supervisi konstruksi, supervisi enjiniring, design review, dan jasa konsultasi penyiapan dokumen lelang pembangkit, transmisi, dan gardu induk yang lokasinya tersebar di Wilayah Jawa dan Luar Jawa.

b. Perusahaan mempunyai piutang kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp843 juta atas cuti pegawai PT PLN (Persero) yang bekerja di Perusahaan sebagai Direksi dan Manajer Senior yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, fasilitas, tunjangan, insentif dan tantiem masing-masing sebesar Rp8.752 juta dan Rp7.943 juta pada tahun 2014 dan 2013.

c. Perusahaan menyewa gedung kantor milik PT PLN (Persero) seluas 1.889 m² di Jl. Aipda K.S. Tubun 1/2, Jakarta, dengan nilai sewa sebesar Rp3.059 juta di tahun 2014.

d. Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mendapatkan surat dari PT PLN (Persero) yang menugaskan Perusahaan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Gasifikasi Batubara (PLTGB) di 4 (empat) lokasi yaitu (i) Tanjung Batu, Sumatera Selatan, kapasitas 8 MW (ii) Putussibau, Kalimantan Barat, kapasitas 8 MW (iii) Selayar, Sulawesi Selatan, kapasitas 8 MW dan (iv) Tanjung Pandan, Bangka Belitung, kapasitas 5 MW. Ruang lingkup penugasan tersebut mencakup pembuatan dokumen penawaran dan dokumen lelang secara lengkap untuk *Engineering Procurement and Construction* (EPC) dan dokumen yang diperlukan untuk listrik swasta (IPP) serta melaksanakan pemilihan lahan dan suplemen studi kelayakan untuk proyek pembangkit PLTGB tersebut. Pada bulan Agustus dan Desember 2011, Perusahaan mendapatkan 2 (dua) penugasan tambahan lokasi pembangunan PLTGB masing-masing di Rokan Hilir, Riau, kapasitas 8 MW dan Moutong, Sulawesi Tengah, kapasitas 8 MW.

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Balances and Transactions with Related Parties
(continued)

a. The Company entered into an agreement with PT PLN (Persero) which includes construction supervision, engineering supervision, design review, and bid document preparation services for power plant, transmission, and substation which are spread all over Java and outside Java.

b. The Company has receivables to PT PLN (Persero) amounting to Rp843 million for long service leave allowance for employees of PT PLN (Persero) who work in the Company as Directors and Senior Managers, which was paid in advance by the Company.

The Company provided compensation to its commissioners and directors, which includes salaries, facilities, allowances, incentives and bonuses in 2014 and 2013 amounting to Rp8,752 million and Rp7,943 million, respectively.

c. The Company rented office building owned by PT PLN (Persero) covering an area of 1,889 m² on Jl. Aipda K.S. Tubun 1/2, Jakarta, with a rental value of Rp3,059 million in 2014.

d. On October 12, 2010, the Company obtained an assignment letter from PT PLN (Persero) to perform construction and operation of coal gas power plant (PLTGB) in four locations, which are as follows (i) Tanjung Batu, South Sumatera, with a capacity of 8 MW (ii) Putussibau, West Kalimantan, with a capacity of 8 MW (iii) Selayar, South Sulawesi, with a capacity of 8 MW and (iv) Tanjung Pandan, Bangka Belitung, with a capacity of 5 MW. The scope of work from the assignment covered complete preparation of bidding documents for *Engineering Procurement and Construction* (EPC) and *Independent Power Producer* (IPP), and site selection and supplement feasibility study for the PLTGB. In August and December 2011, the Company was assigned to have two additional PLTGB constructions in Rokan Hilir, Riau and Moutong, Central Sulawesi, with a capacity of 8 MW, respectively.

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

- d. Sehubungan dengan penugasan tersebut, bahan bakar untuk PLTGB dipasok dari PT PLN (Persero), sehingga struktur pembayaran hanya terdiri dari pengembalian biaya modal investasi dan biaya modal operasi. Selama tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pengadaan tanah untuk daerah Putussibau dan Tanjung Batu, sedangkan daerah lainnya masih dalam proses survei dan koordinasi dengan Pemda setempat.

Semua biaya yang telah dikeluarkan untuk pembangunan PLTGB berasal dari dana intern Perusahaan serta dari pinjaman pemegang saham, yang akan diperoleh setelah perjanjian pembelian tenaga listrik disetujui.

Penugasan pembangunan PLTGB yang semula 6 (enam) lokasi diubah menjadi menjadi 1 (satu) yang berlokasi di PLTGB Putussibau, Kalimantan Barat dengan kapasitas 8MW. PLTGB Putussibau kemudian diputuskan menjadi proyek percontohan dan *R&D Programme* sesuai dengan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) nomor: 283.K/DIR/2013 tanggal 8 April 2013 tentang perubahan ketiga atas Keputusan Direksi No. 1260.K/DIR/2011 tentang penugasan pembangunan PLTGB pada Anak Perusahaan PT PLN (Persero).

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Balances and Transactions with Related Parties
(continued)

- d. In relation to the assignments, the fuel for the PLTGB will be supplied by PT PLN (Persero), which means that the resulted payment structure will only consist of return on investment capital and return on operating capital. During 2011, the Company has made land acquisition in Putussibau and Tanjung Batu, while other locations are still in the survey process and in coordination with local government.

All expenses incurred in relation with the construction of PLTGB are funded by the Company's fund and from shareholder loans, which will be obtained once the electricity purchase agreement has been approved.

The assignment to perform construction of PLTGB, initially for 6 locations changed into one located in PLTGB Putussibau, West Kalimantan with a capacity of 8MW. PLTGB Putussibau then decided to be a pilot project and a *R&D Programme* in accordance with Board of Director Resolution PT PLN (Persero) number: 283.K/DIR/2013 dated April 8, 2013 concerning the third amendment to the Decision of the Board of Directors 1260.K/DIR/2011 on assignment PLTGB development in subsidiary PT PLN (Persero).

22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2014						2013	
	US\$*)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	CNY*)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	EUR*)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	US\$*)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset								
Bank	963,869	11,991	-	-	-	-	251,543	3,066
Piutang usaha	643,892	8,010	-	-	-	-	105,000	1,280
Jumlah aset	1,607,761	20,001	-	-	-	-	356,543	4,346
Liabilitas								
Utang usaha	875,543	10,892	2,490,000	5,062	12,500	189	436,035	5,315
Jumlah liabilitas bersih	732,218	9,109	(2,490,000)	(5,062)	(12,500)	(189)	(79,492)	(969)
		2014*)		2013*)				
1 Dolar A.S		12,440		12,189			1 U.S. dollar	
1 Yuan Cina		2,033		1,999			1 Chinese yuan	
1 Euro		15,133		16,821			1 Euro	

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

The following table disclosed the details of the Company's financial instruments based on financial instruments classification:

	2014				
	Klasifikasi instrumen keuangan/ Financial instrument classification		Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		
Aset Keuangan/ Financial Asset	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/Available for sale	Liabilitas keuangan Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Financial liabilities amortised cost	Jumlah instrumen keuangan/Total financial Instrument	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset Keuangan Lancar					Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	273,016	-	-	273,016	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	450	-	-	450	Restricted cash in bank
Piutang usaha	44,938	-	-	44,938	Trade receivables
Piutang lain - lain	6,363	-	-	6,363	Other receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	45,804	-	-	45,804	Gross receivables to customers
Jumlah Aset Keuangan Lancar	370,571	-	-	370,571	Total Current Financial Assets
JUMLAH ASET KEUANGAN	370,571	-	-	370,571	TOTAL FINANCIAL ASSET
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Trade payable
Utang usaha	-	-	19,423	19,423	Other payables
Utang lain-lain	-	-	1,894	1,894	Gross payable from customers
Utang bruto dari pelanggan	-	-	46,789	46,789	Accrued expenses
Beban yang masih harus dibayar	-	-	10,674	10,674	
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	78,780	78,780	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang lain-lain	-	-	270	270	Trade payable
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	-	270	270	Total Noncurrent Financial Liabilities
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	-	79,050	79,050	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan klasifikasi instrumen
keuangan (lanjutan)

a. Categories and classes of financial
instruments (continued)

		2013			
		Klasifikasi instrumen keuangan/ Financial instrument classification			
		Aset Keuangan/ Financial Asset	Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities		
			Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Financial liabilities amortised cost	Jumlah instrumen keuangan/Total financial Instrument	
		Pinjaman yang dibekukan dan piutang/ Loans and receivable	Tersedia untuk dijual/Available for sale		
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	278,126	-	-	278,126	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611	-	-	611	Restricted cash in bank
Piutang usaha	30,910	-	-	30,910	Trade receivables
Piutang lain - lain	5,493	-	-	5,493	Other receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	28,223	-	-	28,223	Gross receivables to customers
Jumlah Aset Keuangan Lancar	343,363	-	-	343,363	Total Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Investasi saham tak terdaftar di bursa	-	1,868	-	1,868	Investment in non-listed shares
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	1,868	-	1,868	Total Current Financial Assets
JUMLAH ASET KEUANGAN	343,363	1,868	-	345,231	TOTAL FINANCIAL ASSET
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang usaha	-	-	9,002	9,002	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	1,592	1,592	Other payables
Utang bruto dari pelanggan	-	-	27,546	27,546	Gross payable from customers
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	-	-	38,140	38,140	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Utang lain-lain	-	-	397	397	Noncurrent Financial Liabilities Trade payables
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	-	-	397	397	Total Noncurrent Financial Liabilities
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	-	38,537	38,537	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan nilai wajar melalui laba rugi, serta liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

As of December 31, 2014, the Company did not have financial assets instruments classified as held to maturity and fair value through profit and loss and financial liabilities instruments classified as fair value through profit or loss.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan

b. Financial risk management objectives and
policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risks. The Company operate within a defined policy approved by the Directors.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 22.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	Dampak terhadap laba setelah pajak /		
	<i>Effects to profit after tax</i>		
	2014		
	US\$, CNY, EUR		
	+10%	-10%	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	899	(899)	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	685	(685)	Trade receivables
Jumlah laba (rugi)	1,584	(1,584)	Total profit (loss)
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	(1,211)	1,211	Trade payables
Jumlah laba (rugi)	(1,211)	1,211	Total profit (loss)
Laba (rugi) - neto	373	(373)	Profit (loss) - net

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

i. Foreign currency risk management

The Company undertake many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Company's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits.

The Company net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 22.

Foreign currency sensitivity

The following table details the Company sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

**23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
 keuangan (lanjutan)**

**i. Manajemen risiko mata uang asing
 (lanjutan)**

Sensitivitas mata uang asing (lanjutan)

	Dampak terhadap laba setelah pajak / Effects to profit after tax		
	2013		
	US\$		
	+10%	-10%	
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	230	(230)	<i>Financial Assets</i> <i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	96	(96)	<i>Trade receivables</i>
Jumlah laba (rugi)	<u>326</u>	<u>(326)</u>	<i>Total profit (loss)</i>
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	(399)	399	<i>Financial Liabilities</i> <i>Trade payables</i>
Jumlah laba (rugi)	<u>(399)</u>	<u>399</u>	<i>Total profit (loss)</i>
Laba (rugi) - neto	<u><u>(73)</u></u>	<u><u>73</u></u>	<i>Profit (loss) - net</i>

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi aset keuangan dengan bunga tetap dan mengambang.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
 RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Financial risk management objectives and
 policies (continued)**

**i. Foreign currency risk management
 (continued)**

Foreign currency sensitivity (continued)

ii. Interest rate risk management

The Company has transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company manages the risk by maintaining an appropriate fixed and floating rate financial asset.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)

Profil tingkat suku bunga

Profil tingkat suku bunga Perusahaan
terhadap atas aset dan liabilitas keuangan
adalah sebagai berikut:

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

ii. Interest rate risk management (continued)

Interest rate profile

The interest rate profile of the Company's
financial assets and liabilities are as follows:

		2014			
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/bunga <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan /Non-interest bearing	Jumlah/Total	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	272,657	-	359	273,016	Financial Assets Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	450	-	-	450	Restricted cash in bank
Piutang usaha	-	-	44,938	44,938	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	-	-	45,804	45,804	Gross receivables to customers
Piutang lain-lain	-	-	6,363	6,363	
Jumlah Aset Keuangan	273,107	-	97,464	370,571	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					
Utang usaha	-	-	19,423	19,423	Financial Liabilities Trade payables
Utang bruto dari pelanggan	-	-	46,789	46,789	Gross payable to customers
Utang lain-lain	-	-	2,163	2,163	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	68,375	68,375	Total Financial Liabilities
		2013			
	Tingkat bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Tingkat bunga tetap/bunga <i>Fixed rate</i>	Tidak dikenakan /Non-interest bearing	Jumlah/Total	
Aset Keuangan					
Kas dan setara kas	237,748	40,000	378	278,126	Financial Assets Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611	-	-	611	Restricted cash in bank
Piutang usaha	-	-	30,910	30,910	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	-	-	28,223	28,223	Gross receivables to customers
Investasi saham tidak terdaftar dibursa	-	-	1,868	1,868	Investment in non-listed shares
Piutang lain-lain	-	-	5,493	5,493	
Jumlah Aset Keuangan	238,359	40,000	66,872	345,231	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					
Utang usaha	-	-	9,002	9,002	Financial Liabilities Trade payables
Utang bruto dari pelanggan	-	-	27,546	27,546	Gross payable to customers
Utang lain-lain	-	-	1,989	1,989	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	38,537	38,537	Total Financial Liabilities

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
 keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
 (lanjutan)

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

	Dampak pada laba setelah pajak		
	Effect on profit after tax		
	31 Desember/December 31, 2014		
	+50 bp	-50 bp	
Aset Keuangan			<i>Financial Assets</i>
Kas dan setara kas	1,022	(1,022)	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2	(2)	Restricted cash in bank
Jumlah laba (rugi)	1,024	(1,024)	Total profit (loss)

	Dampak pada laba setelah pajak		
	Effect on profit after tax		
	31 Desember/December 31, 2013		
	+50 bp	-50 bp	
Aset Keuangan			<i>Financial Assets</i>
Kas dan setara kas	892	(892)	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2	(2)	Restricted cash in bank
Jumlah laba (rugi)	894	(894)	Total profit (loss)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
 RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
 policies (continued)

ii. Interest rate risk management (continued)

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Company exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming that the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis points increase or decrease represent the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Risiko ini lebih disebabkan oleh pembayaran pelanggan yang tidak tepat waktu dan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Upaya-upaya pengelolaan risiko dilaksanakan dengan penjadwalan ulang atas pembayaran pelanggan. Sebagai Perusahaan yang dapat digolongkan dalam infrastruktur, dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan melakukan pendekatan persuasif kepada pelanggan, jika pelanggan tidak melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan mengirimkan surat pemberitahuan kembali ke pelanggan untuk melakukan pembayaran.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan:

	2014			Jumlah/ total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due or not impaired	Mengalami penurunan nilai/ impaired		
Kas dan setara kas	273,016	-	-	273,016	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	450	-	-	450	Restricted cash in bank
Piutang usaha	36,040	8,898	-	44,938	Trade receivables
Piutang lain-lain	6,363	-	-	6,363	Other receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	45,804	-	-	45,804	Gross receivables from customers
Jumlah	361,673	8,898	-	370,571	Total

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iii. Credit risk management

Credit risk arises from the risk that the counterparties will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. This risk is caused more by customers who do not pay on time and delays in completion of the work. Risk management efforts undertaken by rescheduling of customer payments. As a company that can be classified in the public infrastructure, to minimise the risk of uncollectible receivables, the Company made a persuasive approach to the customer, if the customer does not pay at the time that has been determined, Company will send a notice back to the customer to make a payment.

The carrying value of financial assets on the financial statements net of an allowance for losses reflects the Company's exposure to credit risk.

The Company does not have significant credit risk exposure to any single customer or group customers that have similar characteristics.

The table below shows the quality of Company's financial assets:

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

	2013			Jumlah/ total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due or not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>impaired</i>		
Kas dan setara kas	278,126	-	-	278,126	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	611	-	-	611	Restricted cash in bank
Piutang usaha	26,546	4,364	-	30,910	Trade receivables
Piutang lain-lain	5,493	-	-	5,493	Other receivables
Tagihan bruto kepada pelanggan	28,223	-	-	28,223	Gross receivables from customers
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	1,868	-	-	1,868	Investment in non-listed shares
Jumlah	340,867	4,364	-	345,231	Total

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individu dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan dalam melakukan ekspansinya membutuhkan dana untuk investasi yang bersumber dari penerimaan kas hasil operasional Perusahaan. Risiko likuiditas yang dihadapi adalah atas liabilitas jangka pendek terutama utang usaha yang meningkat akibat adanya penggunaan jasa pihak ketiga dan keterlambatan pembayaran utang pajak serta utang lain-lain. Risiko ini lebih disebabkan oleh keterlambatan penyelesaian pekerjaan investasi.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iii. Credit risk management (continued)

Certain financial assets are individually assessed for impairment and if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

The table above includes financial asset on which collective impairment have been assessed. It is not practicable to individually identify impaired financial asset within the portfolio of financial asset with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company will encounter in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial asset.

The Company, in the conduct of investment funds for its expansion needs sourced operating results of Company's cash receipts. Liquidity risk faced over current liabilities is mainly a result of an increase in trade payables due to the use of third-party services and delays in payment of taxes payable and other payables. This risk is primarily due to delays in completion of the work of investment.

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam kerangka pengendalian risiko terkait likuiditas, Perusahaan melaksanakan pengendalian risiko pada fungsi perbendaharaan. Dalam pelaksanaannya fungsi perbendaharaan dibantu oleh fungsi terkait melaksanakan pengelolaan risiko likuiditas untuk pengelolaan dana termasuk persyaratan likuiditas manajemen. Perusahaan mengatur risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas, dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual, dan mencocokkan profil pendapatan, jatuh tempo liabilitas keuangan.

Label berikut ini memberikan rincian jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2014. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, yaitu paling awal dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iv. Liquidity risk management (continued)

In the associated liquidity risk control framework, the Company exercises the functions of treasury risk control. The implementation of the treasury function is assisted by carrying out functions related to managing liquidity risk of fund management including management liquidity requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate cash, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and matching the income profile, the maturity of financial liabilities.

The following table details the Company remaining contractual maturity for its financial liabilities with an agreed repayment period as of December 31, 2014. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the contractual maturity which is the earliest date on which the Company can be required to pay. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortisation is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period.

	2014				Jumlah/ Total	
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years		
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	19,423	-	-	-	19,423	Trade payables
Utang lain-lain	1,894	270	-	-	2,164	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	10,674	-	-	-	10,674	Accrued expenses
Utang bruto dari pelanggan	46,789	-	-	-	46,789	Gross payable to customers
Jumlah	78,780	270	-	-	79,050	Total
	2013					
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	9,002	-	-	-	9,002	Trade payables
Utang lain-lain	1,592	397	-	-	1,989	Other payables
Utang bruto dari pelanggan	27,546	-	-	-	27,546	Gross payable to customers
Jumlah	38,140	397	-	-	38,537	Total

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT PRIMA LAYANAN NASIONAL ENJINIRING
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)

23. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat mendekati nilai wajarnya baik karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar.

24. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan berniat melakukan diversifikasi bisnis dengan menambah beberapa portofolio investasi yang masih bergerak di industri ketenagalistrikan. Adapun nama-nama investasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. PT Prima Power Nusantara ("PPN")

PPN akan didirikan sebagai entitas induk bagi Pembangkit Listrik Termal Modular Pengganti Diesel (PTMPD) yang dikembangkan oleh Perusahaan sesuai dengan Keputusan Direksi No. 494-1.K/DIR/2013. PPN dirancang sebagai strategi *financial non-recourse* dan untuk mendapatkan pendanaan optimal untuk proyek. Perusahaan berniat menjadi pemegang saham mayoritas PPN.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan tanggal 25 Juli 2014 bahwa Pemegang Saham menyetujui permohonan Direksi Perusahaan sesuai Surat No.19.001/060/DIRUT/II/2014 tanggal 19 Februari 2014 untuk mendirikan Anak Perusahaan dengan setoran modal sebesar Rp15.000 juta yang bergerak antara lain dalam bidang pembangunan, operasi dan pemeliharaan pembangkit, EPC transmisi dan gardu induk tenaga listrik, oil dan gas serta penyediaan peralatan pendukung dalam bidang ketenagalistrikan.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

iv. Liquidity risk management (continued)

Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded approximate their fair values either because of their short-term maturities or because they carry market interest rate.

24. OTHER IMPORTANT INFORMATION

The Company intends to diversify its business portfolio by adding a number of investments in the Electricity Power Sector. The investments plans are described in the following points:

a. PT Prima Power Nusantara ("PPN")

PPN will be established as a parent company for numerous Thermal Modular-Replacement of Diesel Power Plant (PTMPD) to be developed by the Company based on Board of Director's Decision No. 494-1.K/DIR/2013. PPN is intended as a financial non-recourse strategy as well as a strategy to obtain optimum financing for the project. The Company intends to be the major shareholder of PPN.

According to the Circular Resolution of Shareholders of the Company dated July 25, 2014, the Shareholders approved the Board of Directors' proposal in accordance with Letter No.19.001/060/DIRUT/II/2014 dated February 19, 2014 to establish a subsidiary company with a capital injection of Rp15,000 millions engaged in the construction, operation and maintenance of generation, transmission and substation EPC electric power, oil and gas and the provision of ancillary equipment in the electricity sector.

24. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. PTMPD Show Case Pulau Nias

Berdasarkan Surat Penugasan PT PLN (Persero) dengan No. 1281/152/DIRUT/2013 mengenai penugasan pembangunan show case PTMPD di Pulau Nias, Perusahaan mengembangkan pembangkit listrik berbahan bakar biomassa/batubara yaitu PTMPD. PTMPD tersebut mulai dibangun di Nias Utara pada akhir tahun 2014 dengan skema BOOT (*Build Own Operate Transfer*), diharapkan PTMD akan dapat beroperasi pada akhir tahun 2015.

c. *Compressed Natural Gas* ("CNG") PLANT Bangkanai

Berdasarkan Surat Penugasan dari PT PLN (Persero) No.1917/122/DIRUT/2014 tertanggal 25 Juli 2014 Perusahaan mendapat penugasan sebagai investor pembangunan CNG Bangkanai di Kalimantan Tengah. CNG Bangkanai direncanakan akan menyalurkan gas kepada PLTMG Bangkanai 155 MW. Diharapkan CNG Bangkanai mulai beroperasi pada tahun 2016.

d. PT Riau Green Energy

Perusahaan dan PT Riau Green Energy telah menandatangani Nota Kesepahaman pada tanggal 13 November 2013 tentang Kerjasama Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa. Kedua perusahaan berniat untuk membentuk *joint venture* untuk mengembangkan pembangkit listrik biomassa di berbagai lokasi di Riau. Perusahaan berniat menjadi pemegang 15% saham di perusahaan ini. Perusahaan akan menyiapkan *Power Purchase Agreement* dengan PT PLN (Persero). Per tanggal 31 Desember 2014, pembangkit listrik biomassa ini masih dalam tahap pengembangan.

24. OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. PTMPD Show Case Nias Island

Based on the Letter of Assignment No.1281/152/DIRUT/ 2013 regarding assignment for construction of show case PTMPD in Nias Island, the Company developed an a power plant with biomass/coal fueled, PTMPD. Construction of the PTMPD is started at the end of 2014 in North Nias with BOOT (*"Build Own Operate Transfer"*) arrangement, and it is expected to be operated by the end of 2015.

c. *Compressed Natural Gas* ("CNG") PLANT Bangkanai

Based on the Letter of Assignment of PT PLN (Persero) No. 1917/122/DIRUT/2014 on dated July 25, 2014, the Company is assigned by PT PLN (Persero) as investor for development of Bangkanai CNG in Central Kalimantan. The CNG Bangkanai is planned to deliver gas to PLTMG Bangkanai 155MW. CNG Bangkanai is expected to be operated in 2016.

d. PT Riau Green Energy

The Company and PT Riau Green Energy have signed a Memorandum of Understanding (MoU) on November 13, 2013 for Biomass Power Plant Joint Development. Both companies have the intention to establish a joint venture to develop biomass-fueled power plants in numerous locations in Riau. The Company intends to hold 15% of ownership in the joint venture. The Company will provide Power Purchase Agreement with PT PLN (Persero). As of December 31, 2014, the biomass-fueled power plants are under construction.

24. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

e. Parit Baru Power Plant

Sehubungan dengan adanya proyek pembangunan PLTU Parit Baru dengan kapasitas 2x50 MW yang berlokasi di Kampung Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, pada tanggal 3 Desember 2013, Perusahaan melakukan kerja sama kontrak dengan PT PLN (Persero) atas jasa konsultansi untuk supervisi konstruksi dan *Quality Assurance/Quality Control (QA/QC)* pembangunan PLTU Parit Baru dengan nilai kontrak sebesar US\$6,8 juta atau setara dengan Rp80.782 juta dan Rp45.908 juta. Durasi Kontrak ini adalah 46 bulan dari tanggal mulai kerja sama kontrak.

f. Jatigede Power Plant

Sehubungan dengan adanya proyek pembangunan PLTA Jatigede dengan kapasitas 2x55 MW yang berlokasi di Sungai Cimanuk, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 24 September 2014, Perusahaan dan PT PLN (Persero) melakukan kerja sama kontrak dengan FICHTNER GmbH & Co. KG atas jasa konsultansi untuk supervisi desain dan konstruksi PLTA Jatigede dengan nilai kontrak sebesar US\$6,8 juta atau setara dengan Rp84.935 juta dan Rp40.868 juta. Durasi Kontrak ini adalah 60 bulan dari tanggal mulai kerja sama kontrak.

g. Pangkalan Susu Power Plant

Sehubungan dengan adanya proyek pembangunan PLTU Pangkalan Susu dengan kapasitas 2x200 MW yang berlokasi di Kampung Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 16 Desember 2014, Perusahaan dan PT PLN (Persero) melakukan kerja sama kontrak dengan Black & Veatch International Company atas jasa konsultansi untuk supervisi konstruksi dan QA/QC pembangunan PLTU Pangkalan Susu dengan nilai kontrak sebesar US\$10 juta atau setara dengan Rp125.146 juta dan Rp65.515 juta. Durasi Kontrak ini adalah 45 bulan dari tanggal mulai kerja sama kontrak.

24. OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. Parit Baru Power Plant

Regarding the project of Parit Baru power plant construction with a capacity of 2x50 MW located in Karimunting, Sungai Raya Kepulauan district, Bengkayang regency, West Kalimantan Province, on December 3, 2013, the Company enter into a cooperation contract with PT PLN (Persero) of consulting services for construction supervision and Quality Assurance/Quality Control (QA/QC) Parit Baru power plant with a contract value amounting to US\$6,8 million or equivalent to Rp80,782 million and Rp45,908 million. The duration of contract is 46 months from the starting date of the cooperation contract.

f. Jatigede Power Plant

Regarding the project of Jatigede power plant construction with a capacity of 2x55 MW located in Sungai Cimanuk, Sumedang regency, West Java Province, on September 24, 2014, the Company and PT PLN (Persero) enter into a cooperation contract with FICHTNER GmbH & Co. KG of consulting services for design and construction supervision of Jatigede power plant with a contract value amounting to US\$6,8 million equivalent to Rp84,935 million and Rp40,868 million. The duration of contract is 60 months from the starting date of the cooperation contract.

g. Pangkalan Susu Power Plant

Regarding the project of Pangkalan Susu power plant construction with a capacity of 2x200 MW located in Kampung Tanjung Pasir, Pangkalan Susu district, Langkat regency, North Sumatra Province, on December 16, 2014, the Company and PT PLN (Persero) entered into a cooperation contract with Black & Veatch International Company for consulting services for construction supervision and QA/QC Pangkalan Susu power plant with a contract value amounting to US\$10 million equivalent to Rp125,146 million and Rp65,515 million. The duration of contract is 45 months from the starting date of the cooperation contract.

24. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

h. Takalar Power Plant

Sehubungan dengan adanya proyek pembangunan PLTU Takalar dengan kapasitas 2x100 MW, pada tanggal 16 Desember 2014, Perusahaan dan PT PLN (Persero) melakukan kerja sama kontrak dengan FICHTNER GmbH & Co. KG atas jasa konsultasi untuk supervisi konstruksi dan QA/QC pembangunan PLTU Takalar dengan nilai kontrak sebesar US\$8.5 juta atau setara dengan Rp109.637 juta dan Rp43.592 juta. Durasi Kontrak ini adalah 45 bulan dari tanggal mulai kerja sama kontrak.

25. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2015.

24. OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

h. Takalar Power Plant

Regarding the project of Takalar power plant construction with a capacity of 2x100 MW, on December 16, 2014, the Company and PT PLN (Persero) enter into a cooperation contract with FICHTNER GmbH & Co. KG for consulting services for construction supervision and QA/QC Takalar power plant with a contract value amounting to US\$8,5 million equivalent to Rp109,637 million and Rp43,592 million. The duration of contract is 45 months from the starting date of the cooperation contract.

25. MANAGER'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the directors and authorised for issue on March 16, 2015.

